



**PENGARUH RASIO PERPUTARAN TOTAL ASET
DAN RASIO LANCAR TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

*The Effect Of Total Asset Turnover Ratio And The Current Ratio on Enhancement of
Company Profitability*

SKRIPSI

Oleh

**Dwi Susianti Ningsih
NIM 110910202006**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH RASIO PERPUTARAN TOTAL ASET
DAN RASIO LANCAR TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

*The Effect Of Total Asset Turnover Ratio And The Current Ratio on Enhancement of
Company Profitability*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**Dwi Susianti Ningsih
NIM 110910202006**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibunda tersayang Muftalifah dan ayah Aseri yang senantiasa memberikan dukungan do'anya dan memberikan semangat serta kasih sayang selama ini;
2. Kakak saya Zeni Mufidah yang menjadi orang tua kedua selama sepuluh tahun terakhir ini;
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau akan menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sementara harta terhukum. Jika harta itu akan berkurang jika dibelanjakan, maka ilmu akan bertambah jika dibelanjakan”
(Sayidina Ali bin Abi Tholib)^{*)}

“Hiduplah seolah-olah kamu akan mati besok. Belajarlah seolah-olah kamu akan hidup selamanya”
(Mahatma Gandhi)^{**)}

^{*)} <https://nadiaqu.wordpress.com/3-kunci-sukses-ibadah-by-abi-ahbab/> [diakses tanggal 9 Maret 2015]

^{**)} <http://katakatabijak.com/tag/mahatma-gandhi/page/3> [diakses tanggal 10 Maret 2015]

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dwi Susianti Ningsih

NIM : 110910202006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Maret 2015

Yang menyatakan,

Dwi Susianti Ningsih
NIM. 110910202006

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO PERPUTARAN TOTAL ASET
DAN RASIO LANCAR TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

*The Effect Of Total Asset Turnover Ratio And The Current Ratio on Enhancement of
Company Profitability*

Oleh

Dwi Susianti Ningsih
NIM 110910202006

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zarah Puspitaningtyas, S. sos, SE, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sugeng Iswono, M.A

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 26 Maret 2015

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Djoko Purnomo, M. Si

19600219 198702 1 001

Anggota I,

Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si

19790220 200212 2 001

Anggota III,

Drs. Suhartono, MP

19600214 198803 1 002

Anggota II

Drs. Sugeng Iswono, M.A

19540202 198403 1 004

Anggota IV,

Dra. Sri Wahyuni, M. Si

19560409 198702 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA

NIP.19520727 198103 1 003

RINGKASAN

Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan; Dwi Susianti Ningsih, 110910202006; 2015: 75 Halaman; Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya memperoleh laba atau profit. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk biaya operasional perusahaan salah satunya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan data amatan sebanyak 65 data, perkalian antara jumlah sampel dan jumlah tahun pengamatan. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product Solution*). Teknik analisa terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian 1) Menunjukkan bahwa secara parsial rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Menunjukkan bahwa secara parsial rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Drs. Suhartono, MP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya guna memberikan bimbingan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
5. Drs. Sugeng Iswono, MA, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikan skripsi ini;
6. Drs. Totok Supriyanto, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan selama penulis belajar di bangku kuliah;
7. Semua Dosen-dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang telah membantu dalam urusan administrasi.

8. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2011. Terima kasih telah memberikan masukan dan semangatnya. Kebersamaan kalian dari awal semester sampai akhir perjuangan mengerjakan skripsi yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 3 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Rasio-rasio Keuangan	14
2.1.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan	15
2.1.5 Aktiva (<i>Assets</i>)	25

2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	31
2.5 Hubungan Antar Variabel	31
2.5.1 Hubungan Antara Rasio Perputaran Total Aset dan Profitabilitas	31
2.5.2 Hubungan Antara Rasio Lancar dan Profitabilitas	32
2.5.3 Hubungan Antara Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar dengan Profitabilitas	32
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.2.1 Jenis Data	34
3.2.2 Sumber Data	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1 Studi Pustaka	38
3.4.2 Dokumentasi	38
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
3.5.1 Variabel Penelitian	38
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.6.1 Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	42
3.6.4 Uji F dan Uji t	43
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi(R^2)	44

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.1.1 Daftar Sampel Penelitian	48
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	49
4.1.3 Perhitungan Rasio Keuangan.....	56
4.2 Analisis Data.....	59
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.2.4 Uji Hipotesis	66
4.2.5 Koefisien Determinasi	67
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas	68
4.3.2 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Volume Penjualan dan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2009 sampai 2013	4
1.2 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013	4
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013.....	35
3.2 Pemilihan Sampel	36
3.3 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	37
4.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 201.....	47
4.2 Penentuan Sampel Penelitian	48
4.3 Jumlah Data Penelitian	48
4.4 Daftar Sampel Penelitian	49
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	59
4.6 Hasil Uji Normalitas	61
4.7 Uji Multikolinearitas	63
4.8 Uji Autokorelasi	64
4.9 Hasil Regresi Linear Berganda	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kedudukan Manajemen Keuangan pada Struktur Organisasi perusahaan	9
2.2 Kerangka Konseptual	31
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	45
4.1 Hasil Uji Normalitas	62
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas ³	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. HASIL REKAPITULASI DATA SEKUNDER	76
2. ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF	80
3. HASIL UJI NORMALITAS	81
4. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	83
5. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS	84
6. HASIL UJI AUTOKORELASI	85
7. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA.....	87
8. HASIL UJI F	88
9. HASIL UJI t	90
10. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI	92
11. SURAT IJIN PENELITIAN	93

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Laba perusahaan dapat diperoleh dengan cara meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasionalnya. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal. Menurut Harmono (2009:109), profitabilitas merupakan penggambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efektivitas penggunaan semua sumber daya perusahaan, antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aset.

Menurut Kasmir (2008:185) menyatakan bahwa, rasio perputaran total aset digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset tersebut. Perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang

berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Daryanti, 2013).

Pengukuran perputaran total aset dapat diukur dengan menggunakan rasio antara penjualan dengan total aktiva secara keseluruhan. Perputaran total aset merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2001:62). Dengan demikian setiap perusahaan mampu menghasilkan *Return On Asset* secara maksimal dari laba yang dihasilkan.

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri yang lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan yang kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga yang harus dibayarkan dan mampu menjaga kredit utang yang aman. Menurut Harmono (2009:106), likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Salah satu alat untuk mengukur likuiditas perusahaan dapat menggunakan rasio lancar.

Rasio lancar merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Menurut Margaretha (2014:12), rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban-kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Aktiva lancar pada perusahaan non perbankan meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan aktiva lancar pada

perusahaan perbankan meliputi kas, giro di BI, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan. Sedangkan hutang lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio lancar yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana dapat diperoleh suatu industri dengan memperlihatkan laporan keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang disajikan kepada publik ini harus bisa bersifat transformasi dan dapat dipertanggungjawabkan, artinya laporan keuangan tersebut disajikan yang sebenar-benarnya sehingga investor mengerti kegiatan ekonomi perusahaan selama satu periode akuntansi. Salah satu sarana untuk memperoleh dana bagi perusahaan adalah melalui pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan media atau sarana bertemunya investor dan emiten/perusahaan. Melalui Bursa Efek Indonesia, investor dapat menanamkan modalnya ke perusahaan yang diinginkannya.

Perkembangan bisnis di Indonesia menunjukkan arah yang positif, ditandai dengan banyaknya industri yang berkembang baik industri berskala besar ataupun berskala kecil. Salah satu industri yang tetap ramai saat ini adalah industri makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman telah mengalami pertumbuhan yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan tabel volume penjualan dan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1
Volume Penjualan dan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2009 sampai 2013

Tahun	Volume Penjualan (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)
A	B	C
2009	505	-
2010	555	4,71
2011	605	4,31
2012	650	2,58
2013	657,9	12,75

Sumber: Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) [diakses tanggal 27 Maret 2015]

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa volume penjualan makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dan tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman juga meningkat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia akan makanan dan minuman semakin meningkat. Namun hal itu tidak sebanding dengan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang sudah ada. Sampai tahun 2014 ini, di Indonesia perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hanya 16 perusahaan. Berikut merupakan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Tabel 1.2
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013

No.	Nama Perusahaan	Kode
A	B	C
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
4	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Davomas Abadi Tbk	DAVO
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

A	B	C
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	Sekar Laut Tbk	SKLT
15	Siantar Top Tbk	STTP
16	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: <http://daedi.com/sahamoke/sub-sektor-makanan-minuman/> [diakses tanggal 26 September 2014]

Terbilang masih sedikit industri makanan dan minuman yang mencari dana di pasar modal. Melihat kenyataan tersebut maka hal ini merupakan peluang bagi industri makanan dan minuman lainnya untuk memperoleh dana di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti juga memiliki alasan memilih BEI sebagai obyek penelitian karena data yang dibutuhkan untuk proses analisis telah dipublikasikan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak memperkenankan data laporan keuangan untuk dipublikasikan karena laporan keuangan merupakan hal internal sehingga tidak semua pihak bisa mengetahuinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memberikan dampak yang positif pada bertambahnya aset perusahaan. Aset perusahaan inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Semakin berkembangnya kegiatan operasional perusahaan semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah rasio perputaran total aset berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan ?
3. Apakah rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi

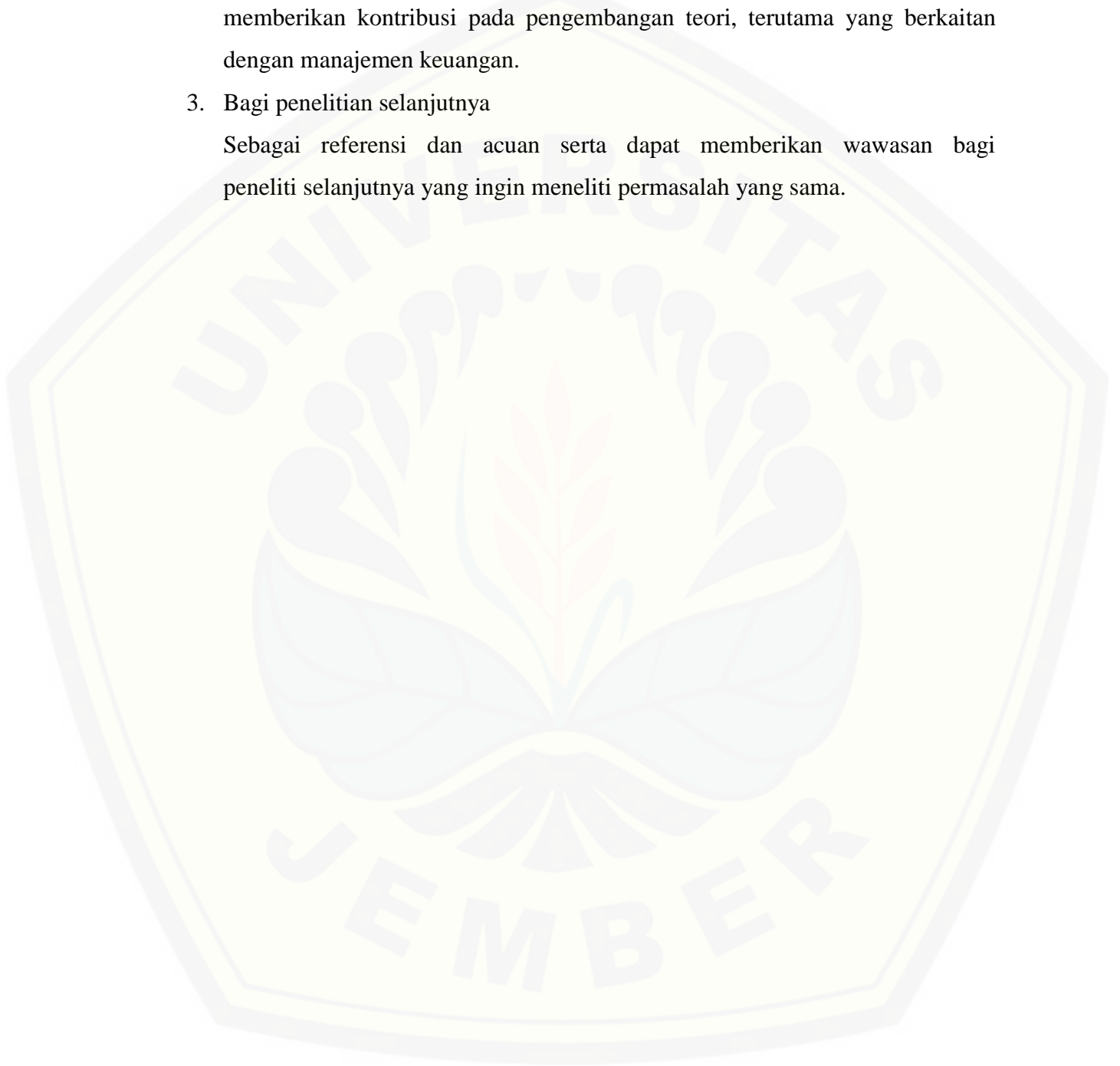
Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperjelas pemahaman tentang pengaruh perputaran total aset dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik keputusan investasi, pendanaan ataupun pengambilan keputusan yang lainnya.

2. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai referensi dan acuan serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, dan (3) kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan di pasar. (Harmono, 2009:6). Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. (Harmono, 2009:1).

Menurut Margaretha (2014:2), tugas manajemen keuangan tercakup di dalam tiga keputusan keuangan, antara lain:

1) Menetapkan Pengalokasian Dana (*Investment Decision*)

Keputusan ini tercermin pada sisi kiri neraca, yaitu mencakup aktiva lancar dan aktiva tetap. Tugas manajer keuangan untuk menentukan berapa jumlah optimal dari aktiva lancar yang harus disediakan. Manajer keuangan juga memutuskan aktiva tetap mana yang harus dimodifikasi, diganti, atau dijual.

2) Memutuskan Alternatif Pembiayaan

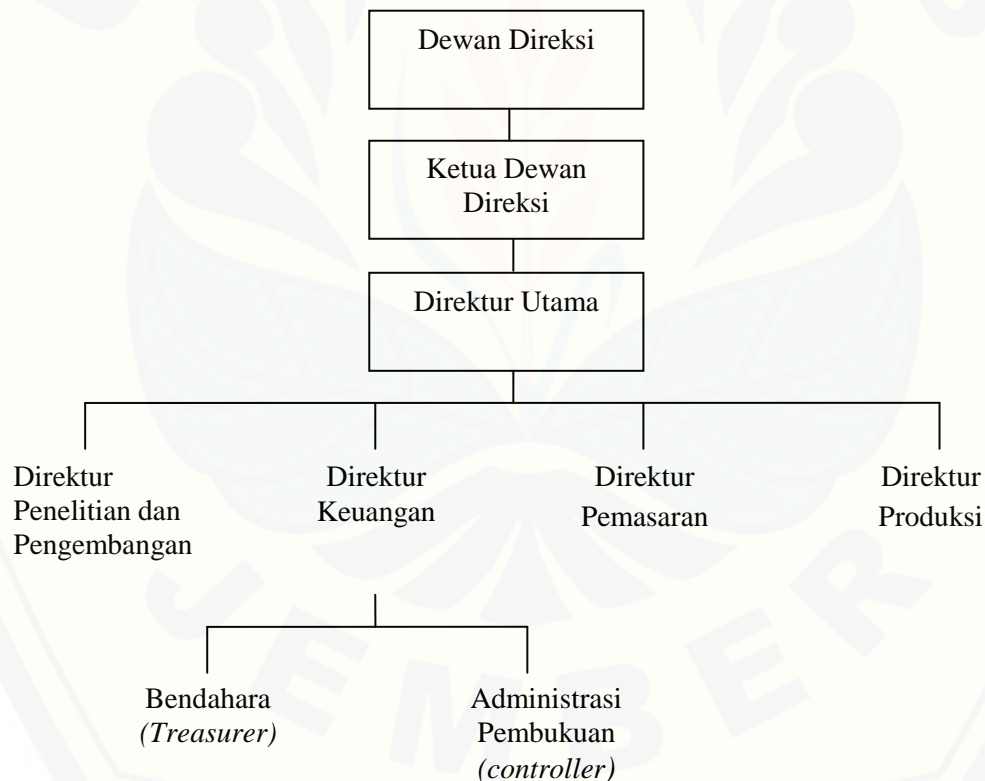
Keputusan ini tercermin pada sisi sebelah kanan neraca dan mencakup utang lancar dan sumber dana jangka panjang.

3) Kebijakan dalam Pembagian Deviden (*Dividend Decision*)

Keputusan deviden merupakan keputusan yang menyangkut prosentase laba yang dibayarkan sebagai deviden tunai, deviden saham, pemecahan saham, dan pembelian kembali saham yang beredar.

b. Kedudukan Manajemen Keuangan dalam Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (1999:5), struktur organisasi yang biasanya dianut perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kedudukan Manajemen Keuangan pada Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan tugas masing-masing kedudukan dalam manajemen keuangan pada struktur organisasi perusahaan. Dewan direksi mewakili dan memiliki wewenang penuh atas kegiatan operasi perusahaan. Direktur utama atau presiden direktur adalah pejabat yang menerima laporan dari para direktur. Salah satu jabatan direktur adalah direktur keuangan yang bertanggung jawab atas perumusan kebijakan keuangan di perusahaan. Direktur keuangan juga bekerja sama dengan para direktur lain yang mengambil keputusan di bidangnya masing-masing, yang juga menyangkut aspek keuangan, yang dibantu oleh bendaharawan (*treasurer*) dan bagian akuntansi (*controller*).

Fungsi keuangan tertentu biasanya dipisahkan menjadi dua jabatan, yaitu bendaharawan (*treasurer*) dan administrasi pembukuan atau akuntansi. Bendaharawan bertanggung jawab atas perolehan dana dan pengamanannya. Bidang tanggung jawab kontroler adalah mencatat (*accounting*), melaporkan (*reporting*) dan pengendalian (*control*). Meskipun tanggung jawab pembuatan laporan berada ditangan kontroler, bendaharawan pada umumnya membuat laporan arus kas dan cadangan kas. Biasanya bendaharawan juga bertanggung jawab atas manajemen kredit, asuransi dan urusan pensiun. Fungsi pokok kontroler adalah mencatat (*accounting*) dan membuat laporan (*reporting*) tentang informasi keuangan perusahaan. Tugas lain kontroler adalah penyusunan anggaran dan laporan keuangan, yaitu dua alat penting yang digunakan dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Margaretha (2014:5), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan.

a. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) terdiri atas laporan-laporan berikut:

- 1) Laporan Laba/Rugi (*income statements*)
Berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan/*revenues* dan biaya-biaya/*expenses* perusahaan selama satu periode tertentu.
 - 2) Neraca (*balance sheet*)
Berisi laporan sistematis keadaan aktiva/*assets*, utang/*liabilities*, dan modal sendiri/*owners equity* perusahaan pada saat tertentu.
 - 3) Laporan saldo laba (*statements of retained earning*)
Laporan ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai deviden atau ditahan selama periode tertentu.
 - 4) Laporan arus kas (*statements of cash flows*)
Laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu. Penggunaan laporan arus kas diperuntukkan pembuatan laporan-laporan berikut:
 - a) Setiap kenaikan dalam perkiraan utang atau modal sendiri, seperti peminjaman dari bank
 - b) Setiap penurunan dalam perkiraan aktiva, seperti membeli aktiva tetap.
- b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan
- Menurut Harmono (2009:14), ada beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- 1) Dapat dipahami
Laporan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami. Mudah dipahami maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
 - 2) Relevan
Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3) **Materialitas**

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah tidak cukup untuk menentukan relevansinya.

4) **Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur mencerminkan mencerminkan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) **Penyajian jujur**

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya.

6) **Substansi Mengungguli Bentuk**

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7) **Netralitas**

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8) **Pertimbangan Sehat**

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya mengahdapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik dan peralatan, serta tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

9) **Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

10) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

11) Tepat Waktu

Untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi.

12) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif dibanding karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

13) Keseimbangan diantara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau *trade-off* diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya, tujuannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan.

14) Penyajian Wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar ditinjau dari cara menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Meythi (2011) analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trand*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan. Teknik ini memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih

- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase
- 3) Laporan dengan persentase per komponen atau *Common size Statements*
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisis rasio keuangan
- 6) Analisis perubahan laba laba kotor
- 7) Analisis titik impas (*Break Even Point*)

2.1.3 Rasio-Rasio Keuangan

Agar lebih mudah mengetahui tentang keadaan suatu perusahaan serta perkembangan, maka bagi seorang penganalisis mengenai keuangan perlu adanya peralatan tertentu, dan salah satu analisis yang digunakan untuk hal tersebut adalah rasio keuangan. Rasio ini dibutuhkan pimpinan perusahaan dan para investor terutama yang bersangkutan dengan penanaman modal. Analisis rasio memudahkan penganalisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan kebijaksanaan suatu perusahaan, atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efisien dan efektif. Maksud dan tujuan diadakannya analisis rasio adalah memberikan penilaian terhadap likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan. Dengan demikian manajer dapat mengetahui perkembangan finansial perusahaan dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang sedang berjalan guna perencanaan akan datang.

Rasio-rasio finansial perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan data keuangan yang tersedia, yaitu neraca dan laporan rugi laba, kemudian membandingkan angka-angka yang terdapat di dalamnya, maka akan timbul bermacam-macam rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Untuk memudahkan dalam mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber dananya secara efektif dan efisien, maka ada

beberapa rasio yang dapat digunakan. Menurut Margaretha (2014:12), mengelompokkan jenis-jenis rasio keuangan tersebut menjadi empat antara lain:

- a. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.
- b. Rasio likuiditas, yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancarnya.
- c. Rasio profitabilitas, yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).
- d. Rasio *Leverage*, yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang.

2.1.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Aktivitas

1) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008:172) menjelaskan bahwa, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penangihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas ini antara lain:

a) *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)

Menurut Syamsuddin (2001:62) mengemukakan bahwa, rasio perputaran total aset menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perhitungan *total assets turnover* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun usaha-usaha untuk mempertinggi *Operation asset turnover* adalah sebagai berikut:

- (1) Menambah modal usaha (*operation asset*) sampai pada tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- (2) Mengurangi penjualan pada tingkat tertentu, diusahakan penurunan atau pengurangan *operation asset* yang sebesar-besarnya. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan pengangguran *operation expenses*

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Daryanti, 2013). *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus segera dilakukan.

Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Astaghfirli, 2013).

b) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2008:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya). Periode perputaran piutang tergantung syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal pada piutang dan juga berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Muslich (2000:51), rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Brigham dan Houston (2013:136) menjelaskan bahwa, rasio perputaran persediaan merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan aset. Sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar sepanjang tahun. Jadi rasio perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan. Menurut Syamsuddin (2001:48), semakin tinggi perputaran persediaan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Berdasarkan Brigham dan Houston (2013:136), rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d) *Fixed Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Margaretha (2014:16) menjelaskan bahwa, rasio digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik serta peralatannya. rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

b. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Menurut Harmono (2009:106), likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Sementara itu mengacu pada pendapat Brealey, Myers dan Marcus (2008:72) mendefinisikan likuiditas adalah sebagai berikut, “likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat”

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar.

2) Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Margaretha (2014:12), Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap

utang lancarnya. Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan seperti berikut ini:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Mengacu pada pendapat Brigham dan Houston (2013:134), rasio lancar merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Sedangkan mengacu pada pendapat Harmono (2009:106), rasio lancar dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini juga sering disebut *Acid Test Ratio*, yaitu perbandingan antara selisih aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar. Mengacu pada pendapat Margaretha (2014:12), rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Persediaan tidak diperhitungkan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Hal ini berarti aktiva lancar yang dimaksud berupa kas dan piutang.

Rumus untuk *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Atau

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008:79), rasio kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya yang merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Menurut Syamsuddin (2001:59), ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal. Menurut Harmono (2009:109), profitabilitas merupakan penggambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Untuk kelangsungan suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan. Menurut Margaretha (2014:17), profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).

2) Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:222), macam-macam profitabilitas antara lain :

- a) Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b) Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) atau ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Suhartiningsih (2012) mendefinisikan, rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008:80), dikelompokkan menjadi:

a) *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasional

perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

b) *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Syamsuddin (2001:63) menjelaskan bahwa, rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total asset}}$$

c) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{ROE} = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Modal saham}}$$

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2009:146), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Selain

itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas. Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya (Horne dan Wachowich, 2005:200).

a) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Mengacu pada pendapat Margaretha (2014:12), rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{aktivitas lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan cara untuk mengukur laba atas setiap rupiah atau rupiah penjualan (Margaretha, 2014:17). Pengukuran untuk margin laba bersih yaitu:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Adapun usaha-usaha untuk mempertinggi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

- (1) Menambah biaya usaha *operation expenses* sampai pada tingkat tertentu.
 - (2) Mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengangguran *operation expenses*.
- c) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel itu, nilai

aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total asset}$$

d. Rasio Hutang atau *Leverage*

Rasio hutang atau *leverage* menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang (Margaretha, 2014:16). Rasio *leverage* memberikan dampak tiga dampak penting: (1) menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas, (2) kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pihak sebagai batas pengaman, (3) jika hasil dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE (Brigham dan Houston, 2013:140). Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* tersebut adalah:

1) Total Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio total hutang terhadap total aktiva biasanya disebut rasio hutang (*debt ratio*), yang mengukur presentase total dana yang disediakan para kreditor. Yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Laba terhadap Beban Bunga = *Times Interest Earned*

Rasio laba terhadap beban bunga yang disebut juga rasio penutupan (*coverage ratio*) dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio tersebut mengukur sejauh mana laba perusahaan boleh menurun tanpa mencoreng wajah keuangan perusahaan karena tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Rumus rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Laba terhadap Biaya Bunga} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

3) Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Rasio penutupan beban tetap (*fixed charge coverage*) hampir sama dengan rasio laba terhadap beban bunga, akan tetapi disini masukkan beban lain dimana pada umumnya perusahaan menyewa aktiva (*leasing*) dan menanggung kewajiban jangka panjang atas dasar kontrak *lease*. Rumus rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Penutupan Beban Tetap} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Lease}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Lease}}$$

2.1.5 Aktiva (*Asset*)

a. Pengertian Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

b. Unsur-Unsur Aktiva

Aktiva dapat digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1) Aktiva Lancar

Menurut (Wild, 2005:186), “aktiva lancar adalah kas dan aktiva lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas dan dijual serta digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus normal perusahaan jika lebih dari satu tahun).” Akun neraca biasanya memasukkan efek-efek yang telah jatuh tempo dalam satu tahun fiskal kedepan seperti kas, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka sebagai aktiva lancar.

2) Aktiva Tidak Lancar

Menurut Wild (2005:257), aktiva tidak lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada

perusahaan selama periode melebihi periode ini. Aktiva tidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban biaya yang ditangguhkan dan aktiva tidak lancar lainnya.

a) Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dapat berupa saham dan obligasi dari dan pinjaman kepada perusahaan lain; harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan seperti gedung yang disewakan kepada pihak lain; dana yang diperuntukkan untuk tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek dan pinjaman kepada anak perusahaan.

b) Aktiva Tetap

Menurut PSAK No. 16 (1999:16.1) , aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik seperti: tanah, bangunan, mesin atau peralatan, kendaraan dan perlengkapan. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

(1) Pengakuan Aktiva Tetap

Menurut PSAK No. 16 (1999:16.2), suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila:

- a. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan;
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

(2) Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut (Suhartiningsih, 2012) mengemukakan bahwa, aktiva tetap dapat dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha
- b. Nilai dari suatu aktiva tetap berdasarkan dari jasa yang diberikannya, bukan dari potensinya untuk dijual kembali. Perusahaan membeli aktiva tetap untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan bisnisnya. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk menjual kembali aktiva tetap, hanya setelah aktiva tetap tersebut dipakai untuk memperoleh pendapatan selama beberapa periode akuntansi.
- c. Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva untuk memberikan arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Pada saat perusahaan mengeluarkan kas untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang memberikan manfaat selama umur aktiva tetap tersebut. sedangkan setiap tahun dilakukan pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban serta biaya dari aktiva tetap tersebut juga dialokasikan sebagai beban yang akan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan.
- d. Aktiva tidak berwujud
Aktiva tidak berwujud adalah aktiva tidak lancar dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain (PSAK No. 19, 1999:19.1). Aktiva tak berwujud berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak-hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Pemilikan hak ini dapat karena menemukan sendiri atau diperoleh dengan jalan membeli dari penemunya, misalnya hak cipta, *leashold*, *franchises*, hak paten, *good will*, *trademark*, biaya organisasi.
- e. Beban biaya yang ditangguhkan
Beban biaya yang ditangguhkan adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang dimana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode misalnya biaya pemasaran, biaya penelitian.

f. Aktiva tidak lancar lainnya

Misalnya uang kas pada bank tertutup atau dinegara asing, investasi lain-lain yang tidak termauk investasi jangka panjang atau jangka pendek.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
A	B	C	D	E
1	Suhartiningsih (2012)	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva tetap, Perputaran Total Aktiva dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas
2	Astagfirli (2013)	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Rasio Utang dan Rentabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Perputaran total aset berpengaruh terhadap rentabilitas. Rasio hutang berpengaruh terhadap rentabilitas. Perputaran modal kerja, perputaran total aset dan rasio hutang secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas.
3	Daryanti (2013)	Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

A	B	C	D	E
5	Meythi, En, Rusli (2011)	Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham	dan Analisis Regresi Linear Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
4	Nugroho (2011)	Efisiensi Kerja, Solvabilitas Profitabilitas	Modal Likuiditas, Dan Berganda	Analisis regresi Linear Berganda Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Bangun (2012)	Perputaran modal kerja, aset perputaran aset dan profitabilitas	perputaran tetap, total dan	Analisis Regresi Linear Berganda Secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara parsial perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Ningsih (2015)	Rasio Total Lancar, Profitabilitas.	Perputaran Aset, Rasio dan	Analisis Regresi Berganda

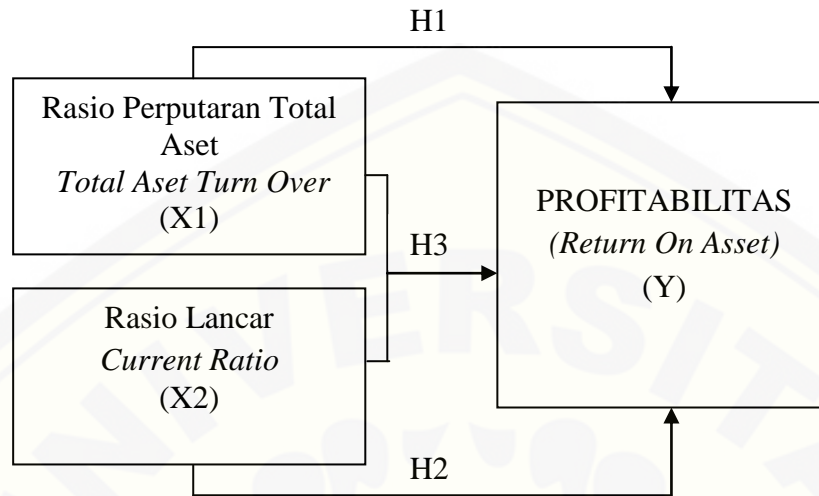
Sumber: Suhartiningsih (2012), Astagfirli (2013), Daryanti (2013), Meythi. En. Rusli (2011), Nugroho (2011), Syahril (2014)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis

dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi sampel dan periode tahun penelitian. Dari segi sampel yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang diambil oleh peneliti sebelumnya yaitu Astagfirli (2013) adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 sampai 2011. Namun untuk sampel yang diambil oleh peneliti Suhartiningsih (2012) sama dengan penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya saja periode tahun penelitiannya berbeda yaitu periode tahun 2006 sampai 2011. Untuk penelitian ini dilakukan mulai dari tahun 2009 sampai 2013. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan periode tahun penelitian yang berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tujuan penelitian maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Rasio perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H2: Rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H3: Rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Antara Rasio Perputaran Total Aset dan Profitabilitas

Menurut Syamsudin (2001:62) mengemukakan bahwa, rasio perputaran total aset menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal

ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Perputaran total aset ini dapat berperan dalam menentukan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih (2012) tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.5.2 Hubungan Antara Rasio Lancar dan Profitabilitas

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar. Rasio ini berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset lancar untuk membiayai utang lancar. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2014) tentang analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, rasio lancar dan rasio cepat terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013, menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.5.3 Hubungan Antara Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar dengan Profitabilitas

Harmono (2009:109) menyebutkan bahwa, profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi

perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memberikan dampak yang positif pada bertambahnya aset perusahaan. Aset perusahaan inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Semakin berkembangnya kegiatan operasional perusahaan semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana lain dari luar perusahaan yaitu hutang, yang mana hutang yang harus segera dibayarkan adalah hutang yang sifatnya jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang wajib dibayar perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan serta tujuan penelitian maka tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statements*) masing-masing perusahaan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember, yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba dengan periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang

dipublikasikan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak enam belas perusahaan. Data ini diperoleh peneliti dari pencarian di Internet dengan alamat website yaitu <http://daedi.com/sahamoke/sub-sektor-makanan-minuman/>. Berikut merupakan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Tabel 3.1
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013

No.	Nama Perusahaan	Kode
A	B	C
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
4	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Davomas Abadi Tbk	DAVO
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	Sekar Laut Tbk	SKLT
15	Siantar Top Tbk	STTP

A	B	C
16	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

3.3.2 Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013.
- Data laporan keuangan tahunan perusahaan tersedia lengkap secara berturut-turut untuk tahun pelaporan 2009 sampai dengan 2013.
- Perusahaan yang tidak pernah *deslisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, diperoleh sampel sejumlah tiga belas perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Tabel berikut menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
A	B
Perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian	16
Perusahaan yang data laporan keuangan tidak tersedia berturut-turut selama periode penelitian	(2)
Perusahaan yang pernah mengalami <i>deslisting</i>	(1)
Total Jumlah Sampel	13

Tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, untuk kriteria perusahaan yang data laporan keuangan tidak tersedia berturut-turut ada dua perusahaan yaitu Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) dan Davomas Abadi Tbk (DAVO). Sedangkan untuk kriteria perusahaan yang pernah mengalami desliting adalah Aqua Golden Mississippi (AQUA) yang keluar dari BEI pada tanggal 1 April 2011. Dari penarikan kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. berikut ini adalah perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode
A	B	C
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP
13	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: <http://www.idx.co.id> [diakses tanggal 26 September 2014]

Berdasarkan data dari BEI, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2013 tercatat sebanyak enam belas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 13 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 yaitu perkalian antara jumlah sampel dan jumlah tahun dalam pengamatan ($13 \times 5 = 65$).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Studi Pustaka

Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel independen (X) yaitu perputaran total aset (X_1) dan rasio lancar (X_2), untuk variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas. Skala yang digunakan dalam mengukur ketiga variabel adalah skala rasio. Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2004:87) menyatakan, skala rasio adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya, sehingga angka nol dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Definisi operasional dari variabel dependen yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya yang merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena profitabilitas dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), rasio ini dapat diukur dengan menghitung laba bersih setelah pajak dibagi dengan keseluruhan total aset. Aset perusahaan ini umumnya berupa aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar perusahaan terdiri atas kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Sedangkan aset tidak lancar berupa aset yang mempunyai umur penggunaan relatif permanen atau jangka panjang yang nilai ekonomisnya lebih dari satu tahun. Rasio ini dapat diukur dan diamati ketika laporan keuangan perusahaan itu dipublikasikan. Umumnya satu periode akuntansi yaitu periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

b. Variabel Independen

1) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset dalam menghasilkan volume penjualan. Indikator rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran total aset (*total asset turn over*), rasio ini dapat diukur dengan menghitung penjualan bersih dibagi dengan keseluruhan total aset. Penjualan bersih merupakan penjualan yang sudah dikurangi faktor-faktro pengurang seperti retur, komisi dan diskon. Sedangkan keseluruhan total aset umumnya berupa aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri atas kas, piutang, persediaan, dan surat berharga. Aset tidak lancar

berupa aset yang mempunyai umur penggunaan relatif permanen atau jangka panjang seperti tanah dan bangunan. Rasio ini dapat diukur dan diamati selama satu periode akuntansi yaitu periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek umumnya kurang dari satu tahun. Indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar ini dapat diukur dengan menghitung aset lancar perusahaan dibagi dengan hutang lancarnya. Aset lancar perusahaan terdiri atas kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga. Sedangkan hutang lancar terdiri atas pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang pajak, beban yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo. Rasio lancar dapat diukur dan diamati selama satu periode akuntansi yaitu periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih dimengerti. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi komponen variabel
- b. Mentabulasi komponen-komponen variabel
- c. Menghitung variabel profitabilitas (ROA)
- d. Menghitung variabel perputaran total aset (TATO)
- e. Menghitung variabel rasio lancar (CR)

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product Solution*). Adapun langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel bebas yaitu TATO dan CR serta satu variabel terikat yaitu ROA.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Suhartiningih, 2012), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Cara yang digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini adalah test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan Kolmogorov-Smirnov test. Ada beberapa kriteria kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar 0.05 maka residul data berkontribusi normal
- 2) Jika signifikansi kurang dari 0.05 maka residul data berkontribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian asusmsi yang kedua adalah uji multikolonieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance*

dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Astagirli, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi keempat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Menurut Meythi (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai $4-dU$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perputaran total aset (TATO), rasio lancar (CR) terhadap profitabilitas (ROA) dalam

pengolahan data menggunakan regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X₁ = Perputaran Total Aset (TATO)

X₂ = Rasio Lancar (CR)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Standar eror

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b₁ dan b₂. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*.

3.6.4 Uji F dan Uji t

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan uji statistik F (*F-test*) dan uji t (*t-test*).

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (keseluruhan). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel}. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X₁ s/d X₂) terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji t (*t-test*)

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t (*student-t*). Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$H_1 : b_i \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Untuk menguji dominasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

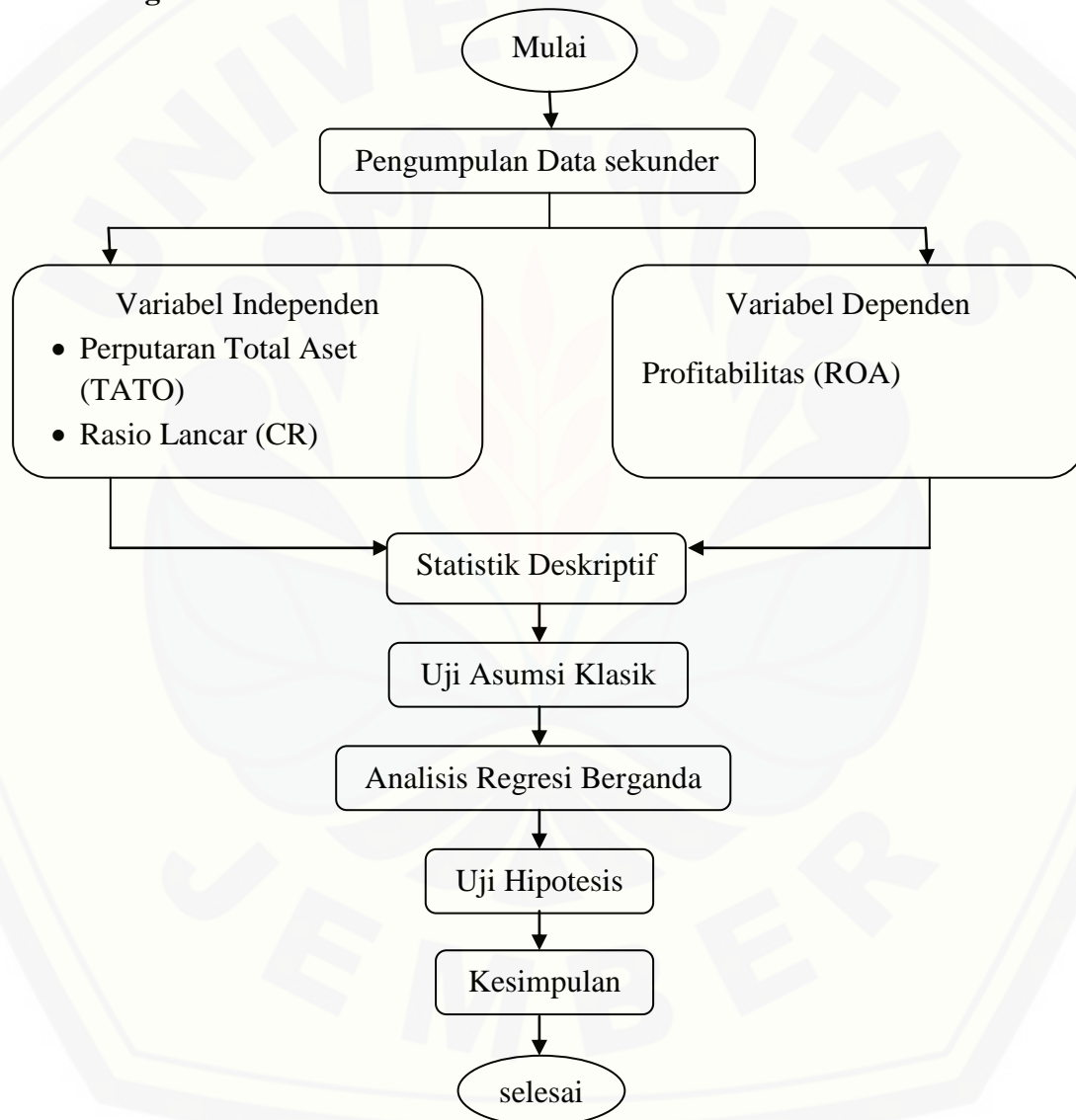
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu perputaran total aset dan rasio lancar secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 untuk mengetahui koefisien determinasi. Sedangkan untuk mengetahui koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan r^2 .

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (perputaran total aset dan rasio lancar) terhadap variabel dependennya (profitabilitas), dan sebaliknya. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin

besar pula pengaruh semua variabel dependen (perputaran total aset dan rasio lancar) terhadap variabel independennya (profitabilitas). Angka R^2 ini didapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bisa dilihat dari tabel model *summary* kolom *R square*

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1
Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

Berdasarkan Gambar 3.1, kerangka pemecahan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mulai

Tahap mulai ini diawali dengan peneliti melakukan persiapan sebagai langkah awal dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap persiapan adalah studi pustaka, menentukan obyek penelitian dan penentuan populasi dan sampel.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data untuk memperlancar proses penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

c. Teknik Analisis Data

Pada tahap teknik analisis data ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan peneliti dimulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, kemudian regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Masing-masing dari teknik analisis data tersebut sudah dijabarkan dalam metodologi penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dianalisis sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak enam belas perusahaan. Berikut merupakan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Tabel 4.1
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013

No.	Nama Perusahaan	Kode
A	B	C
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
4	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Davomas Abadi Tbk	DAVO
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	Sekar Laut Tbk	SKLT
15	Siantar Top Tbk	STTP
16	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: <http://daedi.com/sahamoke/sub-sektor-makanan-minuman/> [diakses pada tanggal 26 september 2014]

Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, untuk kriteria perusahaan yang data laporan keuangan tidak tersedia berturut-turut ada dua perusahaan yaitu Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) dan Davomas

Abadi Tbk (DAVO). Sedangkan untuk kriteria perusahaan yang pernah mengalami desliting adalah Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) yang keluar dari BEI pada tanggal 1 April 2011. Dari penarikan kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. berikut merupakan jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2
Penentuan Sampel Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	16
Perusahaan makanan dan minuman yang data laporan keuangan tidak tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2009-2013	(2)
Perusahaan yang pernah mengalami deslisting	(1)
Perusahaan sampel	13

Tabel 4.3
Jumlah Data Penelitian

Jumlah Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian	13
Jumlah Tahun Penelitian	5 x
Total Jumlah Data yang Diuji	65

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 13 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 data yaitu perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan ($13 \times 5 = 65$).

4.1.1 Daftar Sampel Penelitian

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
A	B	C
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	STTP
13	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) [diakses tanggal 26 September 2014]

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini adalah sekilas gambaran umum mengenai perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain:

a. Akasha Wira Internasional Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang ADES. Di tahun 2010 perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut. Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan industri bahan kosmetika dan kosmetika dalam izin usahanya. Adanya perluasan izin usaha tersebut maka izin

usaha perseroan meliputi air minum dalam kemasan, minuman ringan, industri produk roti dan kue, industri kembang gula lainnya, industri mie dan produk sejenisnya, industri bahan kosmetika dan kosmetika.

b. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan dan pada tahun 2008 mulai memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit. Bisnis makanan dari TPSF adalah bisnis pendahulu dan tetap menjadi kontributor utama TPSF yang terus mengembangkan usahanya dengan mengakuisisi beberapa perusahaan antara lain PT. Subafood Pangan Jaya yang bergerak di bidang produksi bihun jagung dengan beberapa merek terkenal Subahoon dan Cap Tanam Jagung, serta mengakuisisi merek TARO pada akhir tahun 2011 yang memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi dan telah menghasilkan pertumbuhan dan kinerja yang luar biasa dengan memberikan kontribusi pendapatan hingga 25% dari total penjualan TPSF

Bisnis Kelapa Sawit dimulai TPSF pada tahun 2008 dengan mengakuisisi PT. Bumiraya Investindo yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Bisnis ini merupakan natural hedge untuk TPSF karena memanfaatkan minyak sawit dalam bisnis makanan, sekaligus merupakan sumber pendapatan dan potensi pertumbuhan di masa akan datang.

c. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan

yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crud Palm Oil dan Palm Kernel.

d. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV” Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan menggunakan nama PT. Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970. Pada tahun 1984, perusahaan menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri. Di era tahun 1990an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation menjadi pemegang saham pengendali di Perusahaan. Pada tahun 1997, perusahaan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT. Jangkar Delta Indonesia didirikan pada tahun 1998, adalah anak perusahaan PT. Delta yang bertindak sebagai distributor tunggal, dengan jaringan distribusi yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara sampai Jayapura di Papua. PT. Delta memproduksi bir pilsner dan stout berkualitas terbaik yang dijual di pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih. Sodaku, produk minuman non-alkohol juga diproduksi dan didistribusikan di dalam negeri. PT. Delta juga memproduksi dan mengekspor bir pilsner dengan merek dagang “Batavia.”

e. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini

kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Pada tahun 1982, perusahaan ini meluncurkan merek Sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986 dan 1988 . Pada tahun 1990, Indofood merintis bisnis makanan ringan melalui anak perusahaannya Seven-Up Nederland BV perusahaan afiliasi dari PepsiCo Inc, dengan peluncuran tiga merek, Chitato, Chiki dan Jetz. Pada tahun 1992 dan 2005 merek Pepsico yang Cheetos dan Lays diperkenalkan. Pada tahun 2007 merek Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1991, bisnis bumbu makanan mulai dari kecap, sambal dan bumbu instan mulai dijalani. Bisnis biskuit juga mulai dilakoni oleh Indofood sejak tahun 2005 dengan meluncurkan dua merek; Trenz dan Wonderland. Pada tahun 2011, Bim Bim merek diluncurkan untuk menembus pasar anak-anak.

f. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari perusahaan adalah CAB Holding Limited, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain: PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan

olahan, bumbu penyedap, minuman ringan kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

g. Multi Bintang Indonesia Tbk

Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen awalnya didirikan di Medan pada tahun 1929 dengan sebuah pabrik bir di Surabaya. Domisili perseroan dipindahkan ke Surabaya pada tahun 1936 dan pada tahun yang sama Heineken N.V. menjadi pemegang saham utama. Pada tahun 1951, perseroan mengubah namanya menjadi Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V. Sebuah pabrik bir baru didirikan di Tangerang pada tahun 1972. Setelah beberapa kali berubah nama, perseroan menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan memakai nama baru, PT Multi Bintang Indonesia. Kantor pusatnya pun dipindahkan dari Surabaya ke Jakarta. Saham-sahamnya kini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kini, PT Multi Bintang Indonesia Tbk telah menjadi produsen bir terkemuka di Indonesia. Perseroan memproduksi dan memasarkan serangkaian produk ternama, seperti Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Foreign Extra Stout dan Green Sands. Perseroan mengoperasikan pabrik-pabrik di Sampang Agung (Mojokerto) dan Tangerang, sedangkan anak perusahaannya, PT. Multi Bintang Indonesia Niaga memiliki kantor-kantor penjualan dan pemasaran di semua kota besar, dari Medan di Sumatra Utara hingga Jayapura di Papua. Pada awal tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi saham yang dimiliki oleh Heineken untuk menjadi pemegang saham utama Perseroan. Sebagai salah satu produsen bir terbesar di kawasan Asia-Pasifik, APB memiliki 37 pabrik yang beroperasi di 13 negara, yaitu Singapura, Malaysia, Kamboja, China, Thailand, Selandia Baru, Laos, Vietnam, Papua Nugini, Sri Lanka, Mongolia, Indonesia dan Kaledonia Baru.

h. Mayora Indah Tbk

Selama beberapa dekade, PT. Mayora Indah Tbk telah tumbuh menjadi salah satu nama yang diakui di industri barang konsumsi. Kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen untuk menghasilkan produk

berkualitas telah membuat perusahaan saat ini memiliki merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan banyak lagi. Didirikan pada tahun 1977, perusahaan telah semakin berubah dari industri biskuit rumah sederhana menjadi salah satu industri barang konsumsi terbesar.

PT. Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan yang tercatat publik pada tahun 1990, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan selama tahun-tahun berikutnya, perusahaan terus melakukan ekspansi yang cepat untuk menjadi perusahaan berbasis ASEAN, dengan mendirikan fasilitas produksi dan kantor pemasaran di beberapa Asia Tenggara negara.

i. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Perseroan yang didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, semula bernama PT. Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 1994 tempat kedudukan perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang. Kegiatan dan bidang usaha yang kini dijalankan Perseroan, utamanya adalah Pengolahan dan Perdagangan karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji. Sedangkan coklat, tapioka, lada hitam dan vanilla sementara ini belum diaktifkan kembali. Produksi karet remah dilakukan kantor cabang perseroan di Palembang, Sumatra Selatan. Produksi kopi bubuk dan instan dilakukan oleh anak perusahaan perseroan yaitu PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di kantor cabang perseroan di Bandar Lampung dan anak perusahaan perseroan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

j. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di Blok W, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, perseroan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan pada tahun 2005. Besarnya permintaan masyarakat atas produk Sari Roti membuat perseroan kembali membangun pabrik ketiga pada tahun 2008 yang juga berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan dan Cikarang

Barat pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Perseroan membangun 2 pabrik baru yang berlokasi di Palembang dan Makassar. Perseroan secara resmi mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjual kepada publik pada tahun 2010.

k. Sekar Laut Tbk

Sejarah PT. Sekar Laut Tbk didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas dan kemudian terdaftar resmi sebagai badan perusahaan di departemen kehakiman pada 1 Maret 1978. Perusahaan menghargai kekayaan alam dengan mengolahnya sebijak mungkin sehingga menghasilkan produk makanan yang berkualitas dan menjaga potensi alam agar kontinuitas bahan dapat dijaga. Seluruh makanan yang diproduksi 100% terbuat dari bahan alami dan diproses secara higienis sehingga menjadi makanan yang nikmat, aman dikonsumsi, sehat serta dapat dinikmati masyarakat Indonesia dan seluruh dunia.

l. Siantar Top Tbk

Pada tahun 1972, Shindo Sumidomo memulai bisnis mendirikan sebuah pabrik kerupuk berskala industri rumah tangga di Sidoarjo. Pada tahun 1987, PT Siantar Top Tbk didirikan sebagai perusahaan industri makanan dan minuman berkualitas berskala nasional di Sidoarjo pada tahun 1987. Perusahaan terus berkembang hingga mengembangkan pabrik baru di Medan pada tahun 1997, dan Bekasi pada tahun 2002. Selain mengembangkan pasar dalam negeri, perusahaan juga terus mengembangkan pasar ekspor ke berbagai negara di Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika

m. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Dimulai dari pabrik susu rumahan pada tahun 1958 di Bandung - Jawa Barat PT. Ultra Jaya berkembang, hingga selanjutnya di tahun 1971 PT. Ultra Jaya melebarkan sayap bisnisnya menjadi PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ). Tak hanya sebagai pelopor, ULTJ pun masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian brandnya, seperti Ultra Milk untuk produk susu segarnya,

Teh Kotak untuk minuman teh segarnya, dan Sari Kacang Ijo, Sari Asem Asli untuk produk minuman sehatnya. Dan tak ketinggalan beberapa produk minuman ringannya yang diproduksi khusus untuk pasar ekspor. Kini, hampir 90% total produksi distribusikan ke seluruh konsumen di seluruh pelosok Indonesia, sementara kurang lebih 10% produksi diekspor ke beberapa negara di Benua Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan Amerika.

4.1.3 Perhitungan Rasio Keuangan

Sebelum melakukan langkah-langkah dalam menguji data yang ada, maka terlebih dahulu mengetahui cara perhitungan *Total assets Turn Over* (TATO), *Current Rasio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA). TATO diperoleh dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan total aktiva, CR diperoleh dari hasil bagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan ROA diperoleh dari hasil bagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Akasha Wira Internasional Tbk

a. Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{134438}{178287} \\ &= 0,754053857 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{66860}{29613} \\ &= 2,257792186 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{16321}{178287} \end{aligned}$$

$$= 0,09154341$$

b. Tahun 2010

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{218748}{324493}$$

$$= 0,6741224$$

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{31881}{87255}$$

$$= 0,365377342$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{31659}{324493}$$

$$= 0,097564508$$

c. Tahun 2011

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{299409}{316048}$$

$$= 0,947352934$$

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{128835}{75394}$$

$$= 1,708822983$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{25868}{316048}$$

$$= 0,081848327$$

d. Tahun 2012

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{476638}{389094}$$

$$= 1,224994474$$

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{191489}{98624}$$

$$= 1,941606506$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{83376}{389094}$$

$$= 0,21428241$$

e. Tahun 2013

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{502524}{441064}$$

$$= 1,139344857$$

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{196755}{98624}$$

$$= 1,995001217$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{55656}{441064}$$

$$= 0,126185769$$

Perhitungan di atas merupakan cara untuk mengetahui tingkat rasio masing-masing variabel. Untuk hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA) secara lengkap dapat dilihat pada lembar lampiran 2.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12). Adapun hasil uji analisis deskriptif statistik:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdt. Deviation
Efektifitas perputaran total aset (X_1)	65	0,3399	2,9577	1,24	0,4795
Rasio lancar (X_2)	65	0,0016	6,3308	1,96	1,2359
Profitabilitas perusahaan (Y)	65	0,0241	0,6572	0,1214	0,1133
<i>Valid N (listwise)</i>	65				

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel profitabilitas (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 65, dengan nilai minimum 0,024, nilai maksimum 0,657, dan mean (nilai rata-rata) 0,121. Standar deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 0,1133.
- b. Variabel perputaran total aset (X_1) memiliki sampel (N) sebanyak 65, dengan nilai minimum 0,3399, nilai maksimum 2,9577, dan mean (nilai rata-rata) 1,24. Standar deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 0,4795.
- c. Variabel rasio lancar (X_2) memiliki sampel (N) sebanyak 65, dengan nilai minimum 0,0241, nilai maksimum 0,6572, dan mean (nilai rata-rata) 1,96. Standar deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 1,2359.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*) (Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
 - 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71). Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
	Sig.		<i>Cutt off</i>	
Perputaran total aset (X_1)	0,442	>	0,05	Normal
Pengujian ke 1 Rasio lancar (X_2)	0,027	<	0,05	Tidak Normal
Profitabilitas (Y)	0,005	<	0,05	Tidak Normal
Pengujian ke 2 Predicted Value	0,709	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 3

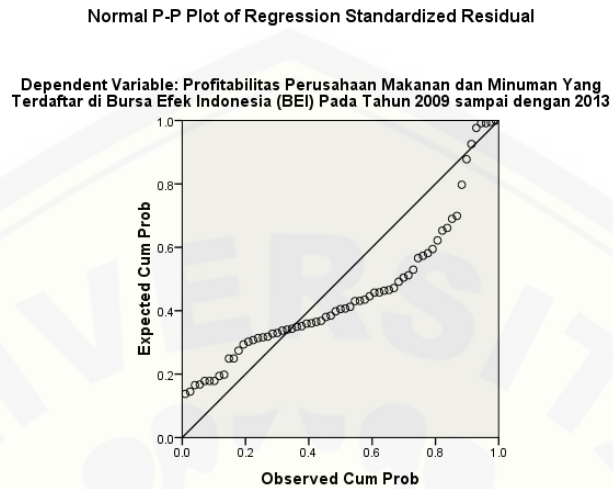
Berdasarkan Tabel 4.6, pada pengujian ke 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel ada yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal. Pada pengujian ke 2, diketahui nilai predicted value lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan keseluruhan data memiliki nilai prediksi yang berdistribusi normal

2) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61) menyatakan bahwa, indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Perputaran total aset (X_1)	1,029	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Rasio lancar (X_2)	1,029	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 4

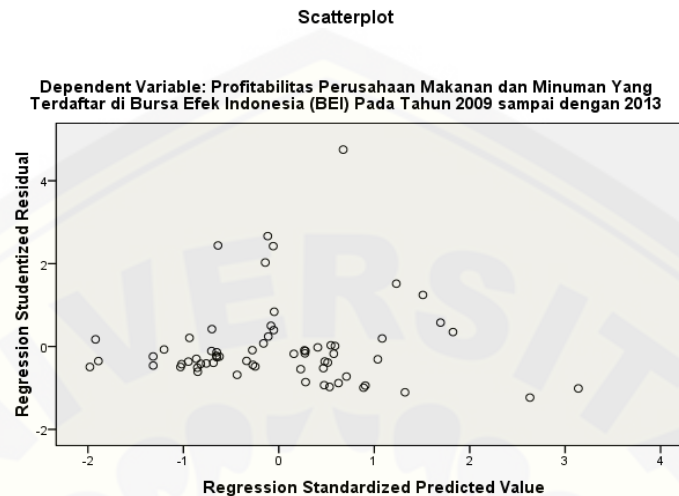
Tabel 4.7, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau melihat kebebasan data pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujiannya menggunakan Durbin-Watson Tabel (Uji D-W) dengan taraf signifikansi 5% ;

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson Test</i>	dL	dU	Keterangan
Tabel <i>Durbin Watson</i>	1,5355	1,6621	
<i>Durbin Watson</i>		1,733	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif
4 – Du		4 – 1,6621	
		1,6621 < 1,733 < 2,3379	

Sumber : Lampiran 6

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai $D-W_{hitung}$, $1,6621 < 1,733 < 2,3379$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif di dalam model regresi ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel independen yaitu perputaran total aset, dan rasio lancar, serta variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut pada Tabel 4.9 disajikan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independent	<i>Unstandardize d</i> Coefficients B	T	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan
(Constant)	0,049	-	-	-	-	-
Perputaran total aset (X_1)	0,158	1,250	< 1,998	0,216	> 0,05	Tidak Signifikan
Rasio lancar (X_2)	0,145	1,149	< 1,998	0,255	> 0,05	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R Square = 0,007</i>				F. Hitung = 1,236 Sig. F = 0,298		

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 0,049 + 0,158X_1 + 0,145X_2$$

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta 0,049, menunjukkan bahwa apabila nilai perputaran total aset (TATO) dan rasio lancar (CR) konstan, maka nilai variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,049.

b. Koefisien Regresi *Total Aset Turn Over* (b_1)

Nilai koefisien 0,158 pada perputaran total aset, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan perputaran total aset 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,158, begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien Regresi Current Ratio (b_2)

Nilai koefisien 0,145 pada rasio lancar, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan rasio lancar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,145, dan begitu juga sebaliknya.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $3-1 = 2$, dan df_2 $n-k-1$ atau $65-2-1 = 62$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu nilai signifikansi 0,298, lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel rasio perputaran total aset, dan rasio lancar secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersamaan belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

b. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara parsial. Tabel

distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi, $5\% : 2 = 2,5\%$), dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $65-2-1 = 62$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aset, dan rasio lancar terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut;

- 1) Variabel perputaran total aset (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,126, lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan;
- 2) Variabel rasio lancar (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,255, lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi rasio lancar belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel efektifitas perputaran total aset, dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,007 atau 0,7% dan sisanya 99,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti *debt to equity ratio* dan *price earning ratio*.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2013.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset dan rasio lancar pada perusahaan, belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh perputaran total aset dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI” adalah ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jika rasio perputaran total aset dan rasio lancar memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh yang relatif sangat rendah terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4.3.1 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur penggunaan keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel rasio perputaran total aset sebesar 0,158 atau 15,8%. Maksudnya adalah setiap adanya peningkatan variabel perputaran total aset sebanyak 1 satuan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat sebanyak 0,158 begitupun sebaliknya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya variabel rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel rasio perputaran total aset (TATO) sebesar 0,216, lebih besar 0.05. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Apabila rasio perputaran total aset itu terus ditingkatkan dengan cara perusahaan mampu mengefektifkan dan mengefisiensi sumber dana yang dimiliki, maka kecenderungan profitabilitas perusahaan itu juga akan meningkat.

Tingginya rasio perputaran total aset dalam perusahaan akan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran total aset akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjual produknya, hal ini diartikan bahwasannya semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka kemampuan penjualan perusahaan semakin baik dan semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya rasio perputaran total aset yang ada di dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai yang cenderung sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya rasio perputaran total aset akan memberikan gambaran bahwa aktiva perusahaan makanan dan minuman yang berputar dalam periode tertentu dapat dikategorikan memiliki suatu peningkatan namun dengan kemampuan yang sangat rendah. Peningkatan dengan kemampuan yang sangat rendah itu menunjukkan bahwasannya perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan dan penggunaan aktiva yang dimiliki.

Perputaran total aset di dalam perusahaan yang cenderung meningkat tentunya akan membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain. Selain itu perputaran total aset yang tinggi, akan mengurangi tingkat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah biaya operasional maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Oleh karena itu semakin

tinggi nilai perputaran total aset maka akan semakin tinggi pula tingkat penjualan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2012) yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula peningkatan profitabilitas perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel rasio lancar sebesar 0,145 atau 14,5%. Maksudnya adalah setiap adanya peningkatan variabel rasio lancar sebanyak 1 satuan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat sebanyak 0,145 begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya variabel rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel rasio lancar (CR) sebesar 0,255, lebih besar 0.05. Artinya semakin tinggi rasio lancar belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar kewajibannya. Sehingga rasio lancar itu meningkat namun cenderung sangat rendah.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar karena rasio lancar dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hal ini diartikan bahwasannya semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan

operasionalnya, karena untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, perusahaan harus menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya rasio lancar yang ada dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai yang cenderung sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya dapat dikategorikan memiliki suatu peningkatan namun dengan kemampuan yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada pihak luar, perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, belum mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, dan belum mampu membayar bunga yang harus dibayarkan. g Setiap kegiatan operasional perusahaan akan membutuhkan dana yang sangat besar. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan yang kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya, salah satunya yaitu perusahaan mampu memenuhi kewajiban kepada pihak luar secara tepat waktu. Semakin cepat kewajiban kepada pihak luar itu terpenuhi maka perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan modal kerjanya untuk memenuhi kewajibannya sehingga profitabilitas perusahaan akan cenderung mengalami peningkatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lanca rasio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula peningkatan profitabilitas perusahaan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan penelitian mengenai pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2013 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial, rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif. Artinya bahwa rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Jika rasio perputaran total aset dikelola dengan baik maka perusahaan dapat menghasilkan volume penjualan yang tinggi dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan;
- b. Secara parsial, rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa adanya rasio lancar belum mampu menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban kepada pihak luar itu terpenuhi secara tepat waktu. Dengan begitu pinjaman dana dari luar tidak begitu besar dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan;
- c. Secara simultan, rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah yang positif. Artinya rasio perputaran total aset dan rasio lancar pada perusahaan belum mampu menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut;

- a. Pihak Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih meningkatkan rasio perputaran total aset yang ada, diharapkan penggunaan aktiva dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana dan meningkatkan profitabilitas perusahaan;
- b. Pihak Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih mengoptimalkan rasio lancar di dalam perusahaan, karena dengan mengoptimalkan rasio lancarnya menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada pihak luar. Dengan begitu, aset lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan, karena volume penjualan meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astagfirli, R. G. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Utang terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Bangun, Y. P. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Aset Tetap, dan Total Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sumatra Utara*.
- Brealey, R.A. Myers, S. C. dan Marcus, A. J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. dan Houston, J. F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanti, A. 2013. Pengaruh Modal Kerja dan Total Asset Turn Over terhadap Profitabilitas. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Efferin, S. Darmadji, S. H. dan Tan, Y. 2004. *Metode Penelitian untuk Akuntansi Sebuah Penelitian Praktis*. Edisi Pertama. IKAPI Jatim: Bayumedia Publising.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J. C. dan Wachowicz, J. M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Janie, D. N. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latan, H. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat

- Meythi, En, T. K. dan Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* Universitas Kristen Maranatha.
- Muslich, M. 2000. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S. B. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*: Universitas Diponegoro.
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiningsih, D. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Skripsi* STIE Perbanas.
- Syamsuddin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan Keenam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Weston, J.F. dan Copeland, T.E. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Wild, J. J. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- Website Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) www.gapmmi.or.id
- <http://daedi.com/sahamoke/sub-sektor-makanan-minuman/>



LAMPIRAN 1. HASIL REKAPITULASI DATA SEKUNDER

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan bersih	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2009	16321	134438	178287	66860	29613
			2010	31659	218748	324493	31881	87255
			2011	25868	299409	316048	128835	75394
			2012	83376	476638	389094	191489	98624
			2013	55656	502524	441064	196755	98624
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2009	37768775452	533194383227	1568829044876	447961311139	372272935227
			2010	80066	705220	1936950	666010	518295
			2011	149951	1752802	3590309	1726581	911836
			2012	253664	2747623	3867576	1544940	1216997
			2013	346728	4056735	5020824	2445504	1397224
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	2009	49493129474	1194543761621	568603115385	379162439639	79014869434
			2010	29562060490	718204875108	850469914144	643986428116	385079341463
			2011	96305943766	1238169022036	823360918368	619191085387	367059939107
			2012	58344237476	1123519657631	1027692718504	560259611424	545466774883
			2013	64871947610	2531881182546	1069627299747	847045774	518961631842
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2009	126504062	740680667	760425630	612986583	135281571
			2010	139566900	547816338	708583733	565953705	89396759
			2011	151715042	564051178	696166676	577644536	96129303
			2012	213421077	719951793	745306835	631333221	119919552
			2013	270498062	867066542	867040802	748111003	158990741
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2009	1078219	16332607	10223893	3800617	7378449
			2010	1827909	17960120	13361313	7017835	2701200
			2011	2066365	19367155	15222857	8580311	2988540
			2012	2282371	21716913	17819884	9922662	3648069
			2013	2235040	25094681	21267470	11321715	4696583
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2009	2075861	37397319	40382953	12967241	11148529
			2010	2952858	38403360	47275955	20077994	9859118
			2011	5017425	45332256	53585933	24501734	12831304
			2012	4779446	50201548	59389405	26235990	12805200
			2013	3416635	57731998	78092789	32464497	19471309

7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2009	340458	1616264	993465	561482	852194
			2010	442916	1790164	1137082	597241	632026
			2011	507382	1858750	1220813	656039	659873
			2012	435405	1566984	1152048	462471	796679
			2013	1171229	3561989	1782148	706252	722542
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2009	372157912334	4777175386540	3246498515952	1750424018336	764230447224
			2010	484086202515	7224164991859	4399191135535	2684853761819	1040333647369
			2011	483826229688	9453865992878	6599845533328	4095298705091	1845791716500
			2012	744428404309	10510625669832	8302506241903	5313599558516	1924434119144
			2013	1058418939252	12017837133337	9709838250473	6430065428871	2631646469682
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2009	32449818159	592358364380	353628509667	206216746319	131963607333
			2010	12919024633	928526978567	414611350180	268737972457	194443610157
			2011	23858490558	1246290753836	421366403319	279794202840	180506510703
			2012	25623404271	1305116747447	682611125989	380247694632	236667625895
			2013	21322248834	1279553071584	681832333141	381085626721	227421742800
10	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2009	57114858132	485919837348	346977673235	137584502342	95447823253
			2010	99775124375	612192357641	568265341826	212986746417	92639122006
			2011	115932533042	813342078952	759136918500	190274251538	148209117955
			2012	149149548025	1190825893340	1204944681223	219818034145	195455567775
			2013	158015270921	1505519937691	1822689047108	363881019917	320197405822
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2009	12802527979	276312034061	196186028659	87916215514	46512224823
			2010	4833531934	314145710944	199375442469	94511915285	49094298504
			2011	5976790919	344435729830	214237879424	105144724612	60394533656
			2012	7962693771	401724215506	249746467756	125666621792	88824705832
			2013	11440014188	567048547543	301989488699	155108112066	125712112019
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2009	41072367353	627114839010	548720445825	185734810467	110001009598
			2010	42630759100	762612830093	649273975548	291292859125	170422732529
			2011	42675154847	1027683999319	934765927864	314228981919	329934183764
			2012	74626183474	1283736251902	1249840835890	569839536195	571296021580
			2013	114437068803	1694935468814	1470059394892	684263795106	598988885897
13	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading	ULTJ	2009	61152852190	1613927991404	1732701994634	813389917761	384341997966
			2010	107123243835	1880411473916	1732701994634	955441890578	477557754724
			2011	128449344052	2102383741532	2180516519057	903366925701	607594391942
			2012	353431619485	2809851307439	2420793382029	1196426603843	592822529143
			2013	325127420664	3460231249075	2811620982142	1565510655138	633794053008

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	TATO (X1)	CR (X2)	ROA (Y)
				penjualan/total aset	aktiva lancar/hutang lancar	laba bersih/total aset
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2009	0,754053857	2,257792186	0,09154341
			2010	0,6741224	0,365377342	0,097564508
			2011	0,947352934	1,708822983	0,081848327
			2012	1,224994474	1,941606506	0,21428241
			2013	1,139344857	1,995001217	0,126185769
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2009	0,339867741	1,203314205	0,0240745
			2010	0,36408787	1,285001785	0,041336121
			2011	0,488203662	1,893521423	0,041765486
			2012	0,710425083	1,269469029	0,065587334
			2013	0,807981917	1,750259085	0,069057987
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	2009	2,100839284	4,798621353	0,087043367
			2010	0,844480049	1,672347381	0,034759678
			2011	1,503798631	1,686893663	0,116966863
			2012	1,093244739	1,027119592	0,056772065
			2013	2,367068588	0,001632193	0,060649114
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2009	0,974034327	4,531190601	0,166359545
			2010	0,773114471	6,330807865	0,196965995
			2011	0,810224329	6,009036974	0,217929193
			2012	0,965980398	5,264639589	0,286353307
			2013	1,000029687	4,705374654	0,311978469
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2009	1,597493929	0,515097008	0,105460709
			2010	1,344188255	2,598043462	0,136806091
			2011	1,272241801	2,871071158	0,135740945
			2012	1,21868992	2,719976514	0,128080014
			2013	1,179956102	2,41062811	0,105091955
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2009	0,926066972	1,163134706	0,051404388
			2010	0,812323305	2,036489877	0,062460039
			2011	0,845973065	1,909527979	0,093633249
			2012	0,845294678	2,048854372	0,080476408
			2013	0,739274378	1,667299153	0,043750967

7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2009	1,626895764	0,658866408	0,342697528
			2010	1,574349079	0,944962707	0,389519841
			2011	1,522550956	0,994189791	0,415609926
			2012	1,360172493	0,580498545	0,377939982
			2013	1,998705495	0,977454598	0,657200749
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2009	1,471485468	2,290440043	0,114633631
			2010	1,642157562	2,580762209	0,11003982
			2011	1,432437463	2,218722009	0,07330872
			2012	1,265958177	2,76112313	0,089663095
			2013	1,237696944	2,44336217	0,109004796
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2009	1,675086562	1,562678912	0,091762449
			2010	2,239511721	1,382086931	0,031159361
			2011	2,957736412	1,550050476	0,05662172
			2012	1,911947664	1,606673888	0,037537338
			2013	1,876638888	1,675678069	0,031271983
10	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2009	1,40043546	1,441462965	0,164606724
			2010	1,077300185	2,299101522	0,175578409
			2011	1,071403668	1,283822845	0,152716236
			2012	0,988282626	1,124644525	0,123781241
			2013	0,82598836	1,136427133	0,086693488
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2009	1,408418509	1,890174376	0,065257083
			2010	1,575648972	1,925109802	0,024243367
			2011	1,607725631	1,74096426	0,027897919
			2012	1,608528117	1,414771044	0,031883109
			2013	1,877709552	1,233835862	0,03788216
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2009	1,142867636	1,68848278	0,07485117
			2010	1,174562448	1,709237112	0,065659122
			2011	1,099402501	0,952398986	0,045653306
			2012	1,027119786	0,997450559	0,05970855
			2013	1,15297074	1,14236476	0,077845201
13	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading	ULTJ	2009	0,931451569	2,116318076	0,035293347
			2010	1,085248058	2,000683438	0,06182439
			2011	0,964167766	1,486792732	0,05890776
			2012	1,160715048	2,018186801	0,145998259
			2013	1,230689083	2,470062077	0,115637002

LAMPIRAN 2. ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO (X1)	65	.3399	2.9577	1.2441E0	.4795062
CR (X2)	65	.0016	6.3308	1.9682E0	1.2359135
ROA (Y)	65	.0241	.6572	.121412	.1133741
Valid N (listwise)					

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas (ROA)	.121412	.1133741	65
Perputaran Total Aset (TATO)	1.2441E0	.4795062	65
Rasio Lancar (CR)	1.9682E0	1.2359135	65

LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)	Rasio Lancar (CR)	Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013
N		65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	1.244134	1.968273	.121412
	Std. Deviation	.4795062	1.2359135	.1133741
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.182	.215
	Positive	.107	.182	.215
	Negative	-.071	-.127	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.866	1.465	1.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442	.027	.005

a. Test distribution is Normal.

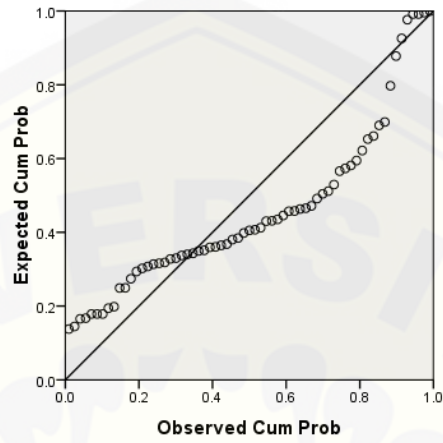
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.1214121
	Std. Deviation	.02220087
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013



LAMPIRAN 4. HASIL UJI MULTIKOLINIEARITAS**Collinearity Diagnostics^a**

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)	Rasio Lancar (CR)
1	1	2.698	1.000	.01	.02	.03
	2	.251	3.279	.01	.16	.69
	3	.051	7.256	.98	.82	.28

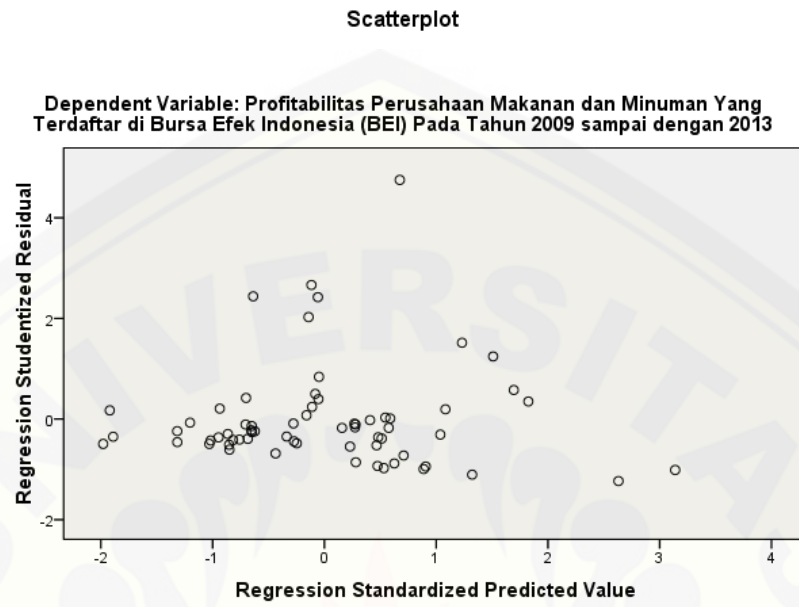
a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.049	.049		.999	.322		
	Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)	.037	.030	.158	1.250	.216	.972	1.029
	Rasio Lancar (CR)	.013	.012	.145	1.149	.255	.972	1.029

a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013

LAMPIRAN 5. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 6. HASIL UJI AUTOKORELASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	.038	.007	.1129582	1.733

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar (CR), Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)

b. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013

Tabel Durbin-Watson

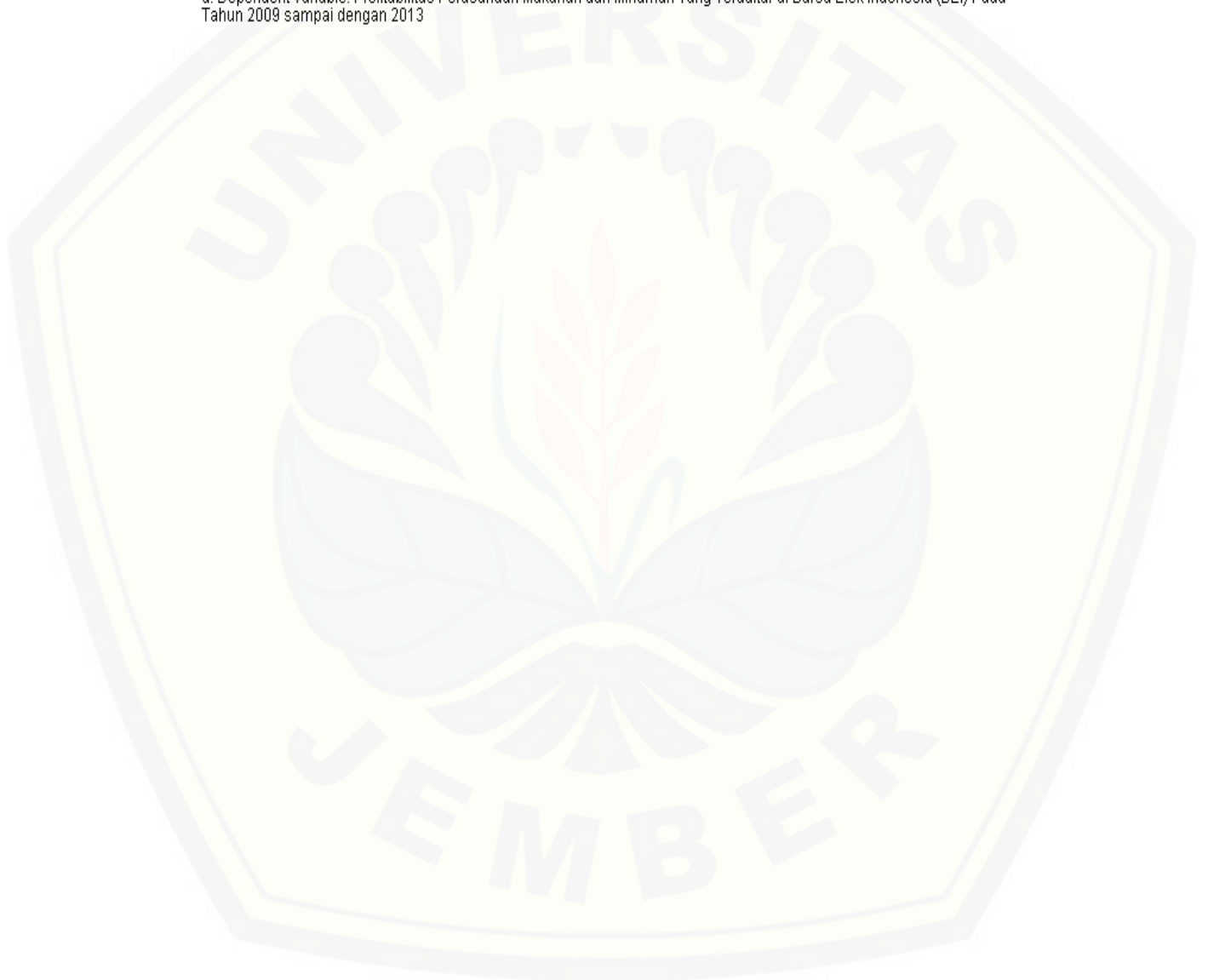
Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5393	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN 7. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.049	.049		.999	.322		
Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)	.037	.030	.158	1.250	.216	.972	1.029
Rasio Lancar (CR)	.013	.012	.145	1.149	.255	.972	1.029

a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013



LAMPIRAN 8. HASIL UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	2	.016	1.236	.298 ^a
	Residual	.791	62	.013		
	Total	.823	64			

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar (CR), Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)

b. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013

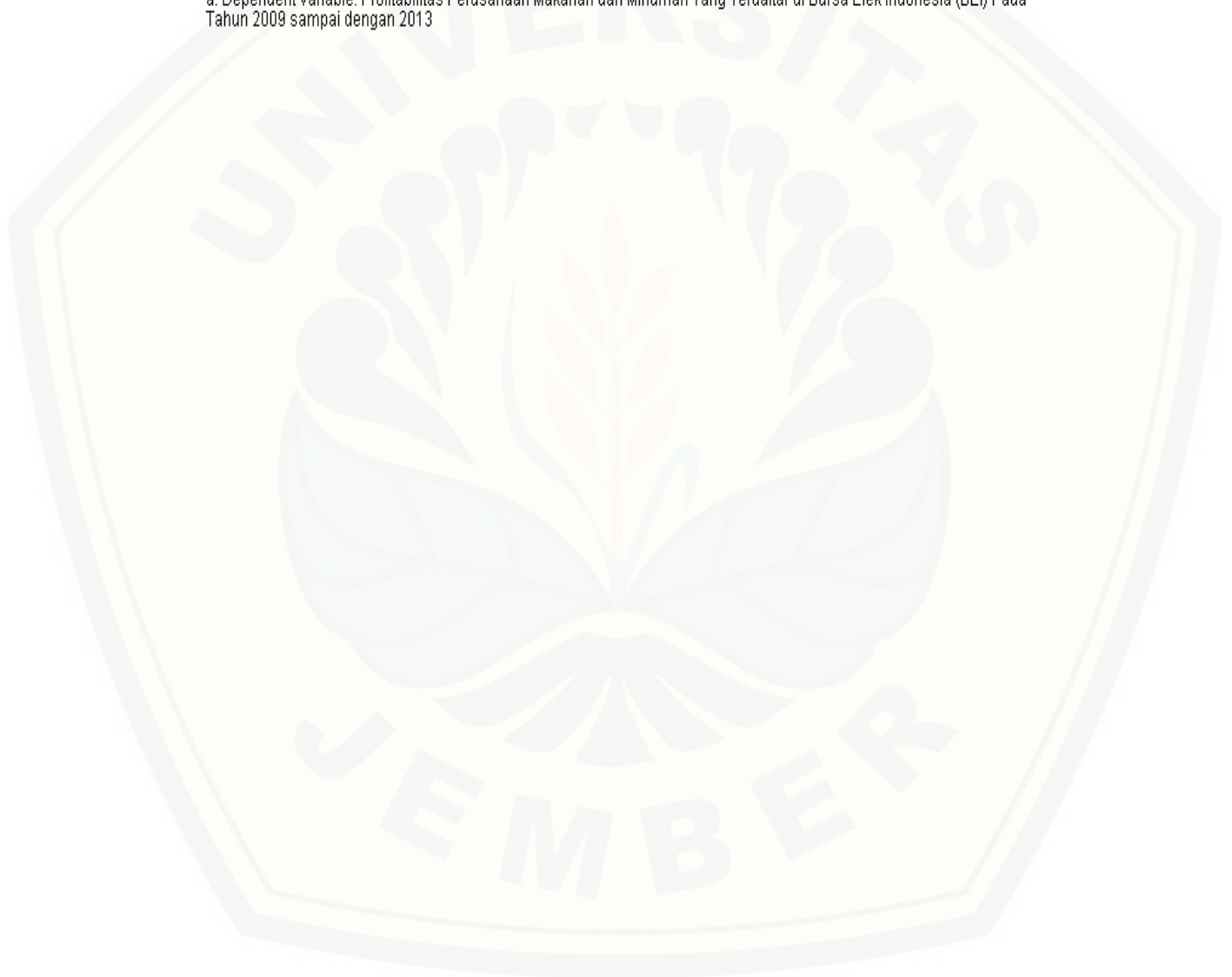
Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 9. HASIL UJI t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.049	.049		.999	.322		
	Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)	.037	.030	.158	1.250	.216	.972	1.029
	Rasio Lancar (CR)	.013	.012	.145	1.149	.255	.972	1.029

a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013



Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 10. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	.038	.007	.1129582	1.733

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar (CR), Efektivitas Perputaran Total Aset (TATO)

b. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013

LAMPIRAN 11. SURAT IJIN PENELITIAN

